

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018.12.1300.237881-KD
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pontianak, 31 Desember 2021
Kepala Balai,

drh Amir Hasanuddin.MM
NIP. 197201102000031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

- E.1. Ekuitas Awal
- E.2. Surplus/Defisit-LO
- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pontianak, 31 Desember 2021
Kepala Balai,

drh Amir Hasanuddin.MM
NIP. 197201102000031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp5.468.323.870,00 atau mencapai 0,00% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp0,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp13.810.674.258,00 atau mencapai 99,78% dari alokasi anggaran sebesar Rp13.840.985.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp35.544.371.221,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp231.068.136,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp35.303.803.085,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp9.500.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp80.834.681,00 dan Rp35.463.536.540,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp5.437.092.613,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp13.605.133.262,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8.168.040.649,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp23.331.303,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8.144.709.346,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp35.179.852.028,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8.144.709.346,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp1.436.970,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.426.956.888,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp35.463.536.540,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	0,00	5.468.323.870,00	0,00	4.438.087.357,00
Jumlah Pendapatan		0,00	5.468.323.870,00	0,00	4.438.087.357,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4.825.104.000,00	4.824.715.021,00	99,99	4.847.844.365,00
Belanja Barang	B.4.	7.225.367.000,00	7.196.683.237,00	99,60	5.444.927.816,00
Belanja Modal	B.5.	1.790.514.000,00	1.789.276.000,00	99,93	2.418.238.230,00
Jumlah Belanja		13.840.985.000,00	13.810.674.258,00	99,78	12.711.010.411,00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1.	0,00	201.500,00
Persediaan	C.1.2.	231.068.136,00	280.455.961,00
Jumlah Aset Lancar		231.068.136,00	280.657.461,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	17.924.536.000,00	17.924.536.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	13.246.801.786,00	11.796.666.786,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	13.456.374.279,00	13.264.387.279,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.533.235.750,00	1.533.235.750,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	2.799.850,00	2.799.850,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-10.859.944.580,00	-9.553.902.990,00
Jumlah Aset Tetap		35.303.803.085,00	34.967.722.675,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	194.991.000,00	9.500.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-185.491.000,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		9.500.000,00	9.500.000,00
Jumlah Aset		35.544.371.221,00	35.257.880.136,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	80.834.681,00	78.028.108,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		80.834.681,00	78.028.108,00
Jumlah Kewajiban		80.834.681,00	78.028.108,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	35.463.536.540,00	35.179.852.028,00
Jumlah Ekuitas		35.463.536.540,00	35.179.852.028,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		35.544.371.221,00	35.257.880.136,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	D.1.	5.437.092.613,00	4.390.401.994,00
JUMLAH PENDAPATAN		5.437.092.613,00	4.390.401.994,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4.823.742.021,00	4.850.711.365,00
Beban Persediaan	D.3.	672.372.081,00	515.744.904,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.835.292.029,00	2.280.699.535,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.171.973.006,00	1.058.673.798,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	2.608.784.565,00	1.591.246.638,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.492.969.560,00	1.378.296.666,00
JUMLAH BEBAN		13.605.133.262,00	11.675.372.906,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-8.168.040.649,00	-7.284.970.912,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	37.571.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	23.466.757,00	19.068.018,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	135.454,00	2.953.761,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		23.331.303,00	53.685.257,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-8.144.709.346,00	-7.231.285.655,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	35.179.852.028,00	34.547.586.485,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-8.144.709.346,00	-7.231.285.655,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	1.436.970,00	-479.299.606,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	-1.315.437.650,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	1.436.970,00	836.138.044,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	8.426.956.888,00	8.342.850.804,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	283.684.512,00	632.265.543,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	35.463.536.540,00	35.179.852.028,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak

Balai Karantina Pertanian Kelas I Pontianak merupakan Unit Pelaksanaan Teknis dari Badan Karantina Pertanian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 22/Permentan/OT.140/4/2008 Tanggal 3 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Karantina Pertanian, dengan tugas pokok dan fungsi adalah melaksanakan upaya pencegahan terhadap masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dari Luar Negeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri atau keluarinya dari dalam wilayah negara Republik Indonesia, serta tersebarnya OPT Penting yang mungkin terbawa komoditas pertanian yang dilalulintaskan, dengan cara "Pelaksanaan Tindakan karantina" berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Pontianak berkedudukan di Pontianak dengan wilayah kerja meliputi Pelabuhan Laut Dwikora Pontianak, Bandar Udara Supadio Pontianak, Pelabuhan Laut Sintete, Bandar Udara Rahadi Osman Ketapang, Pelabuhan Laut Suka Bangun Ketapang, Pelabuhan Laut Kendawangan Ketapang

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh

transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Jumlah Pendapatan	0,00	0,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.124.768.000,00	4.011.067.000,00
Belanja Lembur	814.037.000,00	814.037.000,00
Belanja Barang Operasional	1.342.636.000,00	1.404.212.000,00
Belanja Barang Non Operasional	247.028.000,00	447.396.000,00
Belanja Barang Persediaan	569.881.000,00	584.788.000,00
Belanja Jasa	846.820.000,00	999.135.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.173.130.000,00	1.173.130.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.442.074.000,00	2.616.706.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.609.312.000,00	1.590.514.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	200.000.000,00
Jumlah Belanja	13.169.686.000,00	13.840.985.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp5.468.323.870,00 atau mencapai 0,00% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp0,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	1.341.658.570,00	0,00
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	0,00	4.095.635.543,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	0,00	31.029.757,00	0,00
Jumlah	0,00	5.468.323.870,00	0,00

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 23,21% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Pemindahan dari BMN Lainnya	425129	0,00	37.571.000,00	- 100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	425699	1.341.658.570,00	1.010.587.557,00	32,76
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	425331	4.095.635.543,00	3.379.612.937,00	21,19
Pendapatan Lain-Lain	425913	31.029.757,00	10.315.863,00	200,80
Jumlah		5.468.323.870,00	4.438.087.357,00	23,21

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp13.810.674.258,00 atau 99,78% dari anggaran belanja sebesar Rp13.840.985.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4.825.104.000,00	4.824.715.089,00	99,99
Belanja Barang	7.225.367.000,00	7.196.683.237,00	99,60
Belanja Modal	1.790.514.000,00	1.789.276.000,00	99,93
Total Belanja Kotor	13.840.985.000,00	13.810.674.326,00	99,78
Pengembalian Belanja		-68,00	0,00
Total Belanja	13.840.985.000,00	13.810.674.258,00	99,78

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,65% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Realisasi Anggaran Pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak ,Pagu Dipa TA 2021 lebih Besar dari Pagu Dipa TA 2020 ,Sehingga dari Jatwal Realisasi Semester II Pada TA 2021 sudah Realisasi 99,68%

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	4.824.715.021,00	4.847.844.365,00	-0,48
Belanja Barang	7.196.683.237,00	5.444.927.816,00	32,17
Belanja Modal	1.789.276.000,00	2.418.238.230,00	-26,01
Total Belanja	13.810.674.258,00	12.711.010.411,00	8,65

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.824.715.021,00 dan Rp4.847.844.365,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -0,48% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Realisasi Pada Semester II Pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak TA 2021 Anggaran Belanja Pegawai Lebih Besar dari Anggaran Belanja Pegawai TA 2020

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.010.681.089,00	4.044.634.543,00	-0,84
Belanja Lembur	814.034.000,00	824.027.000,00	-1,21
Jumlah Belanja Kotor	4.824.715.089,00	4.868.661.543,00	-0,90
Pengembalian Belanja Pegawai	-68,00	-20.817.178,00	-100,00
Jumlah Belanja	4.824.715.021,00	4.847.844.365,00	-0,48

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.196.683.237,00 dan Rp5.444.927.816,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 32,17% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Anggaran Belanja Barang TA 2021 Lebih Besar Dari Anggaran Belanja Barang TA 2020. Pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.401.837.008,00	1.558.877.434,00	-10,07
Belanja Barang Non Operasional	446.281.218,00	140.604.410,00	217,40
Belanja Barang Persediaan	584.413.210,00	518.458.939,00	12,72
Belanja Jasa	983.394.230,00	577.066.597,00	70,41
Belanja Pemeliharaan	1.171.973.006,00	1.058.673.798,00	10,70
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.608.784.565,00	1.591.246.638,00	63,95
Jumlah Belanja Kotor	7.196.683.237,00	5.444.927.816,00	32,17
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	7.196.683.237,00	5.444.927.816,00	32,17

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.789.276.000,00 dan Rp2.418.238.230,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -26,01% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja Modal Untuk Semester II TA 2021 Mengalami Penurunan di Sebakan Belanja Modal Peralatan dan Mesin senilai Rp 1.589.726.000 Untuk TA 2021 dan Belanja Modal gedung dan Bangunan 199.550.000

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.589.726.000,00	2.192.822.230,00	-27,50
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	199.550.000,00	198.466.000,00	0,55
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	26.950.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	1.789.276.000,00	2.418.238.230,00	-26,01
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.789.276.000,00	2.418.238.230,00	-26,01

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.589.726.000,00 dan Rp2.192.822.230,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -27,50% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Pada Semester II TA 2021 anggaran Lebih Kecil di Bandingkan Belanja Modal Peralatan Mesin Pada TA 2020

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.589.726.000,00	2.192.822.230,00	-27,50
Jumlah Belanja Kotor	1.589.726.000,00	2.192.822.230,00	-27,50
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.589.726.000,00	2.192.822.230,00	-27,50

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp199.550.000,00 dan Rp198.466.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,55% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pengembangan melalui KDP atas pengembangan Gedung dan bangunan senilai Rp. 199.550.000

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	199.550.000,00	198.466.000,00	0,55
Jumlah Belanja Kotor	199.550.000,00	198.466.000,00	0,55
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	199.550.000,00	198.466.000,00	0,55

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp201.500,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021
Jumlah	0,00

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp231.068.136,00 dan Rp280.455.961,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	231.068.136,00	280.455.961,00
Jumlah	231.068.136,00	280.455.961,00

Realisasi Belanja Barang Pada Semester II TA 2021 Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak adanya Belanja Barang Persediaan – Penanganan Pandemi covid 19 Dengan Akun 521841 Belanja Barang tersebut dengan nilai pada semester II TA 2021 Sebesar Rp 34.100.000,00 dan Belanja Barang Pada Semester II TA 2020. RP 0,000

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17.924.536.000,00 dan Rp17.924.536.000,00.

Adapun tanah persil Balai Karantina Pertanian Kelas I Pontianak terdiri dari :

1. Tanah di Jl. Putri candramidi Gg. Podo Mulyo dengan luas 826 M2, no sertifikat 14.01.03.02.4.00122
2. Tanah di Jl. Pelabuhan Laut Sintete dengan luas 2.766 M2, no sertifikat 14.03.13.15.05.4.00033
3. Tanah di Jl. Sungai Raya Dalam dengan luas 2.794 M2, no sertifikat 14.02.11.01.1.02522
4. Tanah di Ambangah dengan luas 2.560 M2, no sertifikat 14.02.11.03.1.02431
5. Tanah di Jl. Patimura Gg. Kacung Usman Ketapang dengan luas 270 M2, no sertifikat 14.04.01.02.1.00043
6. Tanah di Jl. Parit Bugis dengan luas 998 M2 no sertifikat 14.02.11.09.1.02462
7. Tanah di Jl. Kom Yos Sudarso dengan luas 836 M2 no sertifikat 14.01.03.03.4.00515

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp13.246.801.786,00 dan Rp11.796.666.786,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	11.796.666.786,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.589.726.000,00
Transfer Masuk	45.900.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-185.491.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	13.246.801.786,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-9.203.318.152,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	4.043.483.634,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp1.635.626.000 (Satu Milyar Enam Ratus Tiga Puluh Lima Juta Enam Ratus Dua Puluh Enam Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian, yang terdiri dari :

- Sepeda motor sebanyak 9 unit @ 25.000.000	Rp. 225.000.000
- Meja Kerja (Alat Lab) 2 unit @ 7.000.000	Rp. 14.000.000
- A.C Split 4 unit @ 8.125.000	Rp. 32.500.000
- Alat Lab Spect Genesys 1 Unit	Rp. 112.000.000
- Autoclave 1 unit	Rp. 9.815.000
- Orbital Shaker 1 unit	Rp. 48.285.000
- Ultrasonic Cleaner 1 unit	Rp. 19.875.000
- CCTV 1 set	Rp. 34.800.000
- Station Wagon 1 unit	Rp.
264.000.000	
- Sepeda motor sebanyak 4 unit @ 31.450.000	Rp 125.800.000
- Sice 2 unit @ 14.875.000	Rp 29.751.000
- Mobil Unit Kesehatan Hewan 1 unit	Rp 480.900.000
- Lemari Asam 1 unit	Rp 144.020.000
- Holder 1 unit	Rp 4.925.000
- Sieve 1 unit	Rp 9.800.000
- Cuvert 8 unit @ 1.100.000	Rp 8.800.000
- Meja kerja (Alat Lab) 1 unit	Rp 10.035.000
- Meja kerja (Alat Lab) 4 unit	Rp 14.000.000
- Infrared Thermometer 1 unit	Rp 1.420.000

2. Transfer masuk berupa 2 unit PC dari Sekretaris Badan Karantina Pertanian senilai Rp. 45.900.000 dengan BAST Nomor 28544/PL.310/K.1/12/2021 tanggal 21 Desember 2021.

Rincian data Peralatan dan Mesin berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp185.491.000 (Seratus Delapan Puluh Lima Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Penghentian Aset dari Penggunaan
Berupa kendaraan 9 unit dan asset tetap lainnya.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp13.456.374.279,00 dan Rp13.264.387.279,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	13.264.387.279,00
Mutasi Tambah	

Pengembangan Melalui KDP	199.550.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-7.563.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	13.456.374.279,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.006.921.792,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	12.449.452.487,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp199.550.000 (Seratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Pengembangan melalui KDP atas pengembangan Gedung dan bangunan senilai Rp. 199.550.000

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp7.563.000 (Tujuh Juta Lima Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah), berasal dari:

2. Hasil audit itjen ketaatan atas kelebihan volume bangunan kandang hewan kesayangan senilai Rp. 7.563.000 dengan no NTB 211022108032

Rincian data Gedung dan Bangunan berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m2/unit)	Nilai (Rp)
Baik	33	13.122.915.279
Rusak Ringan	4	333.459.000
Rusak Berat	0	0

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.533.235.750,00 dan Rp1.533.235.750,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.799.850,00 dan Rp2.799.850,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-10.859.944.580,00 dan Rp-9.553.902.990,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	13.246.801.786,00	-9.203.318.152,00	4.043.483.634,00
2.	Gedung dan Bangunan	13.456.374.279,00	-1.006.921.792,00	12.449.452.487,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.533.235.750,00	-649.704.636,00	883.531.114,00
4.	Aset Tetap Lainnya	2.799.850,00	0,00	2.799.850,00
Akumulasi Penyusutan		28.239.211.665,00	-10.859.944.580,00	17.379.267.085,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp194.991.000,00 dan Rp9.500.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	9.500.000,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	185.491.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	194.991.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-185.491.000,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	9.500.000,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Aset Lainnya adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Aset Lainnya senilai Rp185.491.000 (Seratus Delapan Puluh Lima Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya berupa penggunaan penghentian 1 kendaraan roda 4 dan 9 kendaraan roda 2
2. Tidak ada Mutasi Kurang Aset Lainnya Pada Semester II TA.2021

Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.3.2.

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-185.491.000,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	194.991.000,00	-185.491.000,00	9.500.000,00
Akumulasi Penyusutan		194.991.000,00	-185.491.000,00	9.500.000,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp80.834.681,00 dan Rp78.028.108,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 PONTIANAK per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	39.753.000,00	40.726.000,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	41.081.681,00	37.302.108,00
Jumlah	80.834.681,00	78.028.108,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp35.463.536.540,00 dan Rp35.179.852.028,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.437.092.613,00 dan Rp4.390.401.994,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	4.095.434.043,00	3.379.814.437,00	21,17
Pendapatan Jasa Lainnya	1.341.658.570,00	1.010.587.557,00	32,76
Jumlah	5.437.092.613,00	4.390.401.994,00	23,84

Pendapatan Negara Bukan Pajak Pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak Semester II.TA 2021 untuk Akun 425331 Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan dan untuk Akun 425699 Pendapatan Jasa Lainnya Pada Semester II TA.2021 Mengalami Kenaikan dibandingkan TA 2020 di Karenaan Tindak Karantina Pemeriksaan,Pengawasan dan Lalu Lintas Expor,Impor dan antar area lebih Banyak dari Tahun Sebelumnya

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.823.742.021,00 dan Rp4.850.711.365,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.712.561.500,00	2.730.833.820,00	-0,67
Beban Pembulatan Gaji PNS	43.013,00	44.227,00	-2,74
Beban Tunj. Anak PNS	59.238.028,00	54.657.708,00	8,38
Beban Tunj. Beras PNS	177.356.580,00	149.402.460,00	18,71
Beban Tunj. Fungsional PNS	349.170.000,00	315.534.950,00	10,66

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	6.241.100,00	5.861.980,00	6,47
Beban Tunj. Struktural PNS	47.880.000,00	48.420.000,00	-1,12
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	207.973.800,00	198.071.220,00	5,00
Beban Tunjangan Umum PNS	19.445.000,00	45.500.000,00	-57,26
Beban Uang Lembur	814.034.000,00	824.027.000,00	-1,21
Beban Uang Makan PNS	429.799.000,00	478.358.000,00	-10,15
Jumlah	4.823.742.021,00	4.850.711.365,00	-0,56

Beban Pegawai Pada Semester II TA 2021 Mengalami Penurunan Karena anggaran untuk Beban Pegawai Pada Semester II TA 2021 Lebih Kecil dari TA 2020

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp672.372.081,00 dan Rp515.744.904,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	672.372.081,00	515.744.904,00	30,37
Jumlah	672.372.081,00	515.744.904,00	30,37

Beban Pegawai Pada Semester II TA 2021 Mengalami Kenaikan Karena anggaran untuk Beban Pegawai Pada Semester II TA 2021 Lebih Besar dari TA 2020

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.835.292.029,00 dan Rp2.280.699.535,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	443.581.218,00	135.654.410,00	226,99
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	179.034.000,00	184.902.000,00	-3,17
Beban Honor Output Kegiatan	2.700.000,00	4.950.000,00	-45,45
Beban Jasa Lainnya	104.305.000,00	77.210.000,00	35,09
Beban Jasa Profesi	106.850.000,00	11.700.000,00	813,25
Beban Keperluan Perkantoran	969.257.586,00	1.116.463.539,00	-13,19
Beban Langganan Air	30.020.100,00	19.640.900,00	52,84
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	15.864.824,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	332.423.523,00	303.840.147,00	9,41
Beban Langganan Telepon	141.937.174,00	121.849.906,00	16,49
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	237.032.360,00	237.118.863,00	-0,04
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	16.513.062,00	20.393.032,00	-19,03
Beban Sewa	255.773.182,00	46.976.738,00	444,47
Jumlah	2.835.292.029,00	2.280.699.535,00	24,32

Beban Perjalanan dinas Pada Semester II TA 2021 Mengalami Kenaikan di Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak di Karenakan Banyaknya Kegiatan tindak Karantina Pengawasan, Pemeriksaan, Seiring dengan Meningkatnya lalu lintas Komoditi Karantina Pertanian dan Gerakan Merdeka Expor Tiga kali lipat.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.171.973.006,00 dan Rp1.058.673.798,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	419.654.258,00	350.346.342,00	19,78
Beban Pemeliharaan Jaringan	39.931.159,00	44.872.100,00	-11,01
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	712.387.589,00	663.455.356,00	7,38
Jumlah	1.171.973.006,00	1.058.673.798,00	10,70

Beban Pemeliharaan Pada Semester II TA 2021 Mengalami Kenaikan di Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak di Karenakan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Pemeliharaan Jaringan dan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lebih Besar dari TA 2020.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.608.784.565,00 dan Rp1.591.246.638,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.349.325.825,00	589.082.410,00	129,06
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	97.650.000,00	227.457.100,00	-57,07
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	34.374.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	230.407.905,00	195.803.128,00	17,67
Beban Perjalanan Tetap	931.400.835,00	544.530.000,00	71,05
Jumlah	2.608.784.565,00	1.591.246.638,00	63,95

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.492.969.560,00 dan Rp1.378.296.666,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap

yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	370.381.325,00	420.864.814,00	-12,00
Beban Penyusutan Irigasi	63.842.435,00	63.842.436,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	2.000.258,00	57.343.806,00	-96,51
Beban Penyusutan Jaringan	6.254.646,00	6.254.647,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.050.490.896,00	829.990.963,00	26,57
Jumlah	1.492.969.560,00	1.378.296.666,00	8,32

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-2.953.761,00	-100,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-135.454,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	8.752.155,00	-100,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	37.571.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	23.466.757,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	10.315.863,00	-100,00

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Jumlah	23.331.303,00	53.685.257,00	-56,54

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp35.179.852.028,00 dan Rp34.547.586.485,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-8.144.709.346,00 dan Rp-7.231.285.655,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.436.970,00 dan Rp-479.299.606,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-1.315.437.650,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.436.970,00 dan Rp836.138.044,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.436.970,00
Gedung dan Bangunan	-7.563.000,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	7.563.000,00
Pengembalian Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	7.563.000,00
Jumlah	1.436.970,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.426.956.888,00 dan Rp8.342.850.804,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	13.810.674.258,00
Diterima dari Entitas Lain	-5.468.323.870,00
Transfer Masuk	84.606.500,00
Jumlah	8.426.956.888,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-5.468.323.870,00 sedangkan DKEL sebesar Rp13.810.674.258,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp84.606.500,00 yang terdiri dari:

1. Transfer masuk berupa 2 unit PC dari Sekretaris Badan Karantina Pertanian senilai Rp. 45.900.000 dengan BAST Nomor 28544/PL.310/K.1/12/2021 tanggal 21 Desember 2021
2. Tranper Masuk Berupa Sertipikat Utama dari Sekretaris Badan Karantina Pertanian

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	38.706.500,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	45.900.000,00
Jumlah			84.606.500,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp283.684.512,00 dan Rp632.265.543,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Adanya Akural /utang kepada pihak Ketiga Pada Semester II TA 2021 Pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak dengan Bukti Terlampir.

N0		Akun	Rupiah
1	Beban Langanan Listrik	522111	28.565.858
2	Beban Uang Makan	511129	39.753.000
3	Beban Langanan air	522113	1.910.700
4	Beban Langanan Telpon	522112	9.120.123
5	Beban Google drive	522119	1.485.000
	Jumlah		Rp 80.834.681

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak Nomor 55/Kpts/KP.440/K.16.B/01/2021 Tentang Penetapan PPK dan Besarnya Honor Tahun Anggaran Tahun Anggaran 2021
2. Surat Keputusan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak Nomor:55/Kpts /KP.440/K.16.B/01/2021 Tentang Penetapan PPSM dan Besarnya Honor Tahun Anggaran 2021.
3. Surat Keputusan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak Nomor:80/Kpts/KP.440/K.16.B/01/2021 Tentang Penetapan Nama Nama Pengelolah Anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak dan Besarnya Honor Tahun Anggaran 2021.

NO	NAMA DAN NIP	JABATAN	Besarnya Honor	Pajak PPH	Jumlah di Terima
1	Drh.Amir Hasanuddin NIP:197201102000031001	Kuasa Pengguna Anggaran	Rp.3.010.000	Rp.451.500	Rp.2.558.500
2	Emi Purwani,A.Md NIP:198005142011012005	Bendahara Pengeluaran	Rp.1.090.000	Rp. 54.500	Rp.1.035.000
3	L.Rina Tri Astuti NIP:198602032006042025	Stap Pengelola Anggaran/Pembuat Daftar Gaji	Rp. 810.000	Rp. 00,000	Rp. 810.000
4	Yodi Soewandi,SE NIP:198209282007011001	Stap Penggelola Anggaran	Rp. 810.000	Rp. 40.500	Rp. 769.000
5	Agustina Sri Rejeki,SE NIP:198308082011012020	Stap Penggelola Anggaran	Rp .810.000	Rp. 45.500	Rp. 769.500
6	Yunita Wahyuningsih,M.Sc NIP:19790601200501201	Pejabat Pembuat Komitmen/PPK	Rp.2.920.000	Rp.146.000	Rp.2.774.000
7	Sujianto,SH NIP:197112131998031001	Pejabat Penandatanganan surat perintah Membayar/PPSPM	Rp.1.250.000	Rp. 45.500	Rp. 769.500
Jumlah			Rp.10.700.000	Rp.795.000	Rp.9.904.500

Rekening Pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak TA 2020

N0	Nama Rekening	Nama Bank	N0.Rekening
1	Balai Karantina Pertanian Kelas 1.Pontianak Bendahara Pengeluaran	BRICabang Barito	0071010000090307
2	Balai Karantina Pertanian Kelas 1.Pontianak Bendahara Penerima	BRI Cabang Barito	007101002365300